

**PENDAMPINGAN OPTIMALISASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA  
MENINGKATKAN KESADARAN LITERASI BAGI SISWA SDN SIDOREJO 01**

***LIBRARY OPTIMIZATION ASSISTANCE AS A MEANS OF INCREASING LITERACY  
AWARENESS FOR STUDENTS OF SDN SIDOREJO 01***

**Estuning Dewi Hapsari<sup>1\*</sup>, Theresia Budi Sucihati<sup>2</sup>, Dedy Richi Rizaldy<sup>1</sup>, Ni'matul Isti Khoiroh<sup>1</sup>,  
Amelia Febriana<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

<sup>2)</sup> Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

\*Email korespondensi: [estuning@unipma.ac.id](mailto:estuning@unipma.ac.id)

**Abstract**

*The habit and interest in reading are activities that must be developed early in students. This is because reading will affect other students' skills. Libraries play an important role in providing reading facilities. The library at SDN Sidorejo 01 has not been managed well due to limited space and unorganized administration. Mentoring activities aim to improve the library's function as a place to explore knowledge, raise awareness of the importance of literacy skills, solve library administration problems, and provide library administration training. The method used in mentoring activities is APTE, which consists of needs analysis, training, action, and evaluation. Teachers and students participated in the activities enthusiastically and there was good cooperation between the service team and the school. Mentoring activities can increase interest in reading foster reading habits, and optimize library space. Apart from that, it can improve the reading skills of students who are still experiencing problems*

**Keywords:** Mentoring, Library, Literacy

**Abstrak**

Kebiasaan dan minat membaca merupakan kegiatan yang harus ditumbuhkan sejak dini pada siswa. Hal tersebut karena membaca akan berpengaruh pada keterampilan siswa yang lain. Keberadaan perpustakaan memiliki peran penting menyediakan fasilitas membaca. Perpustakaan di SDN Sidorejo 01 belum dikelola dengan baik karena ruangan yang terbatas dan administrasi yang belum tertata. Kegiatan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai tempat mengeksplorasi pengetahuan, menyadarkan pentingnya kemampuan literasi, solusi permasalahan administrasi perpustakaan, serta mengadakan pelatihan administrasi perpustakaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu APTE, yang terdiri dari analisis kebutuhan, pelatihan, tindakan, dan evaluasi. Guru dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias dan ada kerja sama yang baik antara tim pengabdian dengan pihak sekolah. Kegiatan pendampingan mampu meningkatkan minat baca dan menumbuhkan kebiasaan membaca, dan optimalisasi ruang ruang perpustakaan. Selain itu, mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kendala.

**Kata kunci:** Pendampingan, Perpustakaan, Literasi



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 5 Desember 2024; Disetujui: 9 Desember 2024; Terbit: 10 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat terutama yang bergerak di bidang pendidikan. Gerakan ini dituangkan dalam peraturan kementerian Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Superman (2019) menyatakan pada tahun 2019, pemerintah meluncurkan salah satu program prioritas yaitu literasi. Literasi merupakan sebuah istilah tentang keterampilan seseorang untuk dapat memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk berbagai kondisi (Hayun & Haryati, 2020). Pendapat lain mengatakan jika literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis (Sunanda et al., 2020).

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca siswa cukup memprihatinkan saat ini. Minat membaca bukan kebiasaan yang dapat tumbuh sendiri, namun harus dibiasakan melalui berbagai metode dan upaya (Zulaikhoh, 2022). Kebiasaan membaca yang telah tertanam di diri anak akan menjadi bekal dalam mengeksplorasi dan menanamkan pengetahuan. Gerakan Literasi Sekolah bukan sekadar mengajarkan membaca dan menulis, namun mengembangkan pemikiran mendalam, berpikir kritis, kreatif, yang sangat dibutuhkan di dunia modern yang serba kompleks (Wahyuningrum et al., 2022).

Perpustakaan memegang peran yang penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang cukup strategis karena dapat menunjang kegiatan pembelajaran sekaligus barometer standar mutu sekolah. Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah memiliki fasilitas perpustakaan yang baik. Standart baik dapat dilihat dari manajerial, pengelolaan, pengadaan, dan penataan bahan pustaka.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui jika minat membaca siswa di SDN Sidorejo 01 cukup rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan minat membaca siswa kurang diantaranya kurangnya akses buku bacaan, tempat membaca yang kurang menarik dan sempit, kurang tertata, dan administrasi yang belum terlaksana. Kondisi perpustakaan di SDN Sidorejo 01 kurang tertata dengan baik. Perpustakaan yang kurang luas dan penataan buku yang kurang rapi membuat siswa enggan berkunjung. Buku yang berada di rak tidak

disusun sesuai dengan bidang ilmu sehingga ketika siswa akan mencari referensi cukup kesulitan. Perpustakaan juga belum menyediakan meja baca dan tempat duduk nyaman bagi siswa. Siswa juga belum memahami administrasi perpustakaan sehingga ketika guru memiliki banyak kegiatan perpustakaan tidak dapat difungsikan secara maksimal.

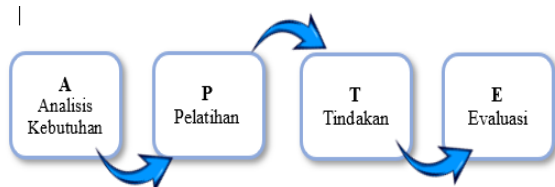
Pemanfaatan perpustakaan harus dioptimalkan di sekolah untuk membentuk fondasi akademis. Melalui optimalisasi perpustakaan akan membantu meningkatkan minat baca siswa yang akan berdampak pada prestasi. Menumbuhkan minat baca harus dilakukan sejak dini. Salah satu yang dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat terutama usia sekolah adalah pentingnya kebiasaan membaca. Perlu upaya dari semua warga sekolah untuk menciptakan sinergi positif dalam mewujudkannya. Pengabdian bertujuan untuk mengoptimalkan keberadaan perpustakaan agar kesadaran literasi siswa meningkat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa. Diantaranya meningkatkan prestasi, budaya baca, dan keterampilan membaca serta menulis.

Pendampingan optimalisasi perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa juga sesuai dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah. Wahyuni et al., (2022) menyatakan jika Gerakan Literasi Sekolah bukan sekadar mengajarkan membaca dan menulis, namun mengembangkan pemikiran mendalam, berpikir kritis, kreatif, yang sangat dibutuhkan di dunia modern yang serba kompleks. Minat membaca bukan kebiasaan yang dapat tumbuh sendiri, namun harus dibiasakan melalui berbagai metode dan upaya (Zulaikhoh, 2022). Kebiasaan membaca yang telah tertanam di diri anak akan menjadi bekal dalam mengeksplorasi dan menanamkan pengetahuan.

Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan fasilitas bagi siswa untuk menyadari pentingnya literasi. Siswa akan memiliki minat baca yang tinggi. Munculnya minat membaca tercermin melalui perasaan senang ketika membaca. Kegiatan membaca bukan lagi menjadi paksaan tetapi siswa mampu menikmati proses membaca. Selain itu siswa akan terbiasa untuk mengadministrasikan bahan bacaan.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan secara deskriptif kualitatif Arikunto (2013) melalui perpustakaan dengan model APTE (Analisis kebutuhan, Pelatihan, Tindakan, dan Evaluasi). Adapun model APTE sebagai berikut



**Gambar 1** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Adapun tahapan pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di SDN Sidorejo 1 sebagai berikut:

### a. Analisis Kebutuhan

Kegiatan analisis diawali dengan observasi dan diskusi dengan guru di sekolah. Tim pengabdian mendata kebutuhan untuk mengoptimalkan perpustakaan serta kemampuan membaca siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah dan perpustakaan. Adapun tujuan lain dalam analisis kebutuhan untuk mengetahui lebih lanjut kebutuhan di lapangan secara langsung.

### b. Pelatihan

Tahap pelatihan dengan mengenalkan administrasi perpustakaan dan pelatihan membaca bagi siswa yang mengalami kendala. Pada kegiatan administrasi dilakukan sebagai berikut.

1. Pemateri menyampaikan tentang fungsi dan pengelolaan perpustakaan.
2. Pemateri menjelaskan cara penataan buku/bahan pustaka. Pengelolaan bahan pustaka dimulai dengan klasifikasi, katalogisasi, dan penyusunan bahan pustaka. Proses klasifikasi merupakan tahap pengelompokan bahan pustaka atas dasar tertentu serta ditempatkan di suatu tempat tertentu (Bafadal, 2021) Adapun tujuannya adalah dasar penyusunan buku/bahan pustaka serta sebagai sarana menyusun bibliografi dalam katalog yang dicetak, bibliografi, serta indeks yang tertata secara sistematis (Basuki, 1991). Kegiatan katalogisasi dilakukan inventaris bahan pustaka untuk

menentukan daftar yang berisi keterangan lengkap dari bahan pustaka. Buku akan dilengkapi dengan label buku serta kantong dan slip tanggal. Kemudian dilanjutkan dengan penataan buku di rak sesuai klasifikasi.

3. Pemateri menjelaskan administrasi yang dibutuhkan untuk melengkapi kegiatan peminjaman dan data pustaka.
4. Siswa kelas atas praktik membuat administrasi perpustakaan dan menjadi petugas perpustakaan.

Pada kegiatan peningkatan kemampuan membaca, dilakukan sebagai berikut.

1. Pemateri memberikan panduan membaca bagi siswa yang belum mampu atau belum lancar membaca.
2. Guru dan siswa kelas atas diberikan pelatihan untuk mendampingi teman yang belum mampu membaca sesuai panduan.
3. Memberikan jurnal membaca sebagai tolok ukur pemahaman terhadap bahan bacaan.

### c. Tindakan

Setelah dilakukan pendampingan administrasi dan meningkatkan kemampuan membaca, guru dan siswa praktik secara langsung. Guru dan siswa bersama-sama menata ruang perpustakaan dan mengorganisir buku sesuai bidang ilmu dan klasifikasi yang telah ditentukan. Petugas perpustakaan menyiapkan jurnal membaca, administrasi perpustakaan, dan pendampingan bagi siswa yang belum lancar membaca. Seluruh warga sekolah terlihat antusias untuk mewujudkan perpustakaan impian mereka. Seluruh kegiatan di perpustakaan terdokumentasikan melalui jurnal membaca, buku tamu/kunjungan, dan buku peminjaman.

### d. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi dari keseluruhan tahapan yang telah dilaksanakan. Tim memberikan diberikan angket respon sebagai bentuk refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Angket juga untuk memberikan masukan untuk kegiatan berikutnya.

**Tabel 1.** Bobot Penilaian Jawaban Angket untuk Pengguna

Pilihan jawaban	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan permohonan dari sekolah untuk memberikan pendampingan optimalisasi perpustakaan. Adapun tahapan kegiatan meliputi empat kegiatan, yaitu analisis kebutuhan, pelatihan, tindakan, dan evaluasi. Pada tahap analisis kebutuhan, tim pengabdian melaksanakan diskusi dengan kepala sekolah SDN Sidorejo 1 dan beberapa dewan guru. Berdasarkan hasil diskusi dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 2** Kondisi Perpustakaan di SDN Sidorejo 01

No.	Kondisi perpustakaan	Keterangan
1.	Ruang perpustakaan yang sempit dan kurang terawat	Luas lahan sekolah yang terbatas sehingga ruangan yang ada juga terbatas.
2	Buku tidak dikelompokkan dan tidak tertata rapi.	Tidak ada pustakawan di sekolah. Perpustakaan dikelola oleh guru yang selesai mengerjakan tugas mengajar atau tugas lainnya.
3.	Perpustakaan jarang dikunjungi dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar.	Kondisi perpustakaan yang tidak optimal.
4.	Terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala membaca.	Membutuhkan ruangan dan sarana membaca di luar kelas.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jika perpustakaan di SDN Sidorejo 1 belum optimal dan masih ada kendala membaca bagi

sebagian siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa dewan guru disepakati dilakukan pendampingan optimalisasi perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana meningkatkan budaya literasi.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan pihak sekolah, bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan berupa sosialisasi tentang perpustakaan diikuti pelatihan administrasi perpustakaan serta pelatihan membaca siswa di perpustakaan. Melalui kegiatan yang dilakukan, permasalahan tentang literasi dan sarana penunjang literasi dapat diatasi. Kegiatan selanjutnya yaitu mempersiapkan peralatan serta materi yang akan disampaikan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan berdasarkan kesepakatan antara pihak sekolah dengan tim pengabdian. Sesuai dengan kesepakatan, kegiatan akan dilaksanakan selama 1 bulan. Peserta akan diberikan sosialisasi dan pelatihan tentang cara mengelola perpustakaan. Kegiatan berikutnya berupa pemanfaatan ruang perpustakaan untuk membantu siswa yang mengalami kendala membaca.

Kegiatan pendampingan optimalisasi perpustakaan di SDN Sidorejo 1 dilakukan mulai tanggal 9 September sampai dengan 9 Oktober 2024. Kegiatan diikuti oleh dewan guru yang berjumlah 9 orang serta siswa kelas 4 dan 5. Kegiatan dilakukan secara tatap muka di sekolah.

Kegiatan pendampingan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan pendampingan. Kepala sekolah juga memperkenalkan peserta secara singkat dan kondisi sekolah saat ini. Kegiatan berikutnya berupa sosialisasi yaitu pemberian materi. Peserta mempersiapkan catatan dan menandatangani hal-hal terkait administrasi perpustakaan.

**Tabel 3** Daftar Kegiatan Pendampingan

No.	Materi Hari pertama
1	Pengenalan perpustakaan dan fungsinya
2	Administrasi perpustakaan
<b>Materi hari Kedua-Ketujuh</b>	
1	Pendampingan administrasi perpustakaan
2	Pendampingan katalogisasi buku

**Materi hari kedelapan**

- 1 Praktik kegiatan meminjam buku
- 2 Pendampingan membaca

Penyampaian materi yang telah disampaikan di hari pertama ditindaklanjuti dengan praktik pendampingan administrasi perpustakaan. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bagian administrasi dan membuat katalog. Kegiatan berikutnya yaitu penataan ruang perpustakaan, mulai dari menata rak, buku, membuat hiasan dinding agar menarik, dan menyiapkan meja baca. Kegiatan penataan ruang perpustakaan beserta administrasi dilakukan selama satu minggu.

Kegiatan hari berikutnya, siswa diminta praktik meminjam dan mengaplikasikan administrasi sesuai arahan. Siswa diberikan jadwal untuk mengunjungi perpustakaan dan membuat jurnal membaca setelah membaca. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca 10-15 menit setiap hari di perpustakaan. Kegiatan lain berupa pendampingan membaca bagi siswa yang mengalami kendala di ruang perpustakaan. Siswa yang belum mampu membaca diberikan tambahan jam pelajaran membaca. Pelaksanaan membaca dilakukan di perpustakaan agar tidak mengganggu teman lainnya. Pendampingan membaca dilakukan setiap hari selama 15 menit setelah kegiatan apel pagi.



**Gambar 2** Kegiatan administrasi dan membaca di perpustakaan

Kegiatan berikutnya berupa evaluasi hasil pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket bagi guru dan siswa. Angket digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah angket hasil evaluasi.

**Tabel 4** Respon Optimalisasi Perpustakaan

No	Indikator	Skor (Persentase)			
		4	3	2	1
1	Kenyamanan ruang perpustakaan	68 (70,8%)	12 (12,5%)	9 (9,4%)	7 (7,3%)
2	Penataan bahan pustaka sesuai bidang ilmu	85 (88,5%)	7 (7,3%)	4 (4,2%)	0 (0%)
3	Tingkat disiplin petugas dan pengunjung perpustakaan.	75 (78%)	13 (13,5%)	6 (6,3%)	2 (2%)
4	Peningkatan jumlah pengunjung.	90 (93,5%)	6 (6,5%)	0 (0%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada indikator kenyamanan, skor 4 memperoleh persentase tertinggi, yaitu 70,8%. Kondisi tersebut menggambarkan jika siswa telah merasa nyaman dengan perpustakaan yang lebih tertata. Indikator penataan buku juga sudah disesuaikan dengan bidang ilmu. Terbukti dari skor yang diperoleh dengan persentase sebesar 88,5%. Penataan yang sudah sesuai dengan kelompok bidang ilmu memudahkan siswa untuk menemukan bahan pustaka yang diinginkan. Pada kriteria kedisiplinan petugas dan pengunjung perpustakaan memperoleh skor 75%. Siswa dan petugas mulai terbiasa dengan kewajiban yang harus dilakukan di perpustakaan. Kendala yang dihadapi yaitu jika yang mengunjungi siswa kelas 1, mereka belum begitu memahami tata cara mengembalikan buku. Pada kriteria peningkatan jumlah pengunjung mencapai persentase 90%. Kondisi ini menunjukkan jika siswa mulai sering mengunjungi perpustakaan. Bahkan mereka merasa nyaman belajar di perpustakaan.

Kegiatan lain yang dilakukan di perpustakaan berupa pendampingan membaca bagi siswa yang belum mampu dan belum lancar membaca. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan dilakukan setiap hari selama 10-15 menit setelah apel pagi.

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan dapat diketahui beberapa kendala yang dialami siswa. Adapun beberapa kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain, kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti. Kesalahan lain berupa mengubah kata dengan bunyi kata lain yang

sudah biasa didengar. Misalnya kata 'seekor' dihilangkan satu huruf menjadi 'sekor'. Mengubah kata depan dengan kata yang biasa didengar. Misalnya "tasang" dibaca "senang". Tidak dapat merangkai huruf "ng" misalnya pada kata "mengeong", "kedondong". Dia juga mengubah kata yang mirip dengan kata lain, misalnya "merah" dibaca "marah".

Kegiatan pendampingan membaca selama satu bulan memberikan hasil yang cukup signifikan. Adapun hasil pendampingan membaca sebagai berikut.

**Tabel 5** Hasil Pendampingan Membaca

Keterangan	Awal Kegiatan	Akhir Kegiatan
Jumlah siswa mengalami kendala membaca	8	3
Persentase	100%	37,5%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pendampingan membaca mengalami peningkatan signifikan. Pada awal sebelum pendampingan terdapat 8 siswa yang mengalami kendala. Pendampingan selama satu bulan mampu menurunkan kendala membaca. Pada akhir pendampingan siswa yang mengalami kendala membaca tinggal 3 orang atau sebesar 37,5%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui jika terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya perpustakaan. Siswa yang mengalami kendala membaca memiliki ruangan tersendiri untuk meningkatkan kemampuan membaca di luar kelas. Melalui ruangan perpustakaan siswa merasa leluasa dan tidak malu dengan teman satu kelas. Di perpustakaan media baca juga tersedia sehingga memudahkan mencari bahan bacaan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Sidorejo 1 diikuti oleh 6 guru serta siswa kelas 4 dan 5. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan, pelatihan, tindakan, dan evaluasi. Guru dan siswa cukup antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan terbukti dari kerja sama yang baik untuk menata ruang perpustakaan dan melakukan pendampingan membaca. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mencatat kebutuhan yang harus disiapkan terkait kegiatan pendampingan optimalisasi

perpustakaan dan membaca. Pada kegiatan pelatihan peserta diberikan materi tentang administrasi perpustakaan. Adapun kegiatan meliputi proses pemilihan buku sesuai bidang ilmu dan katalogisasi berjalan dengan lancar. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik proses meminjam buku. Guru berusaha untuk menerapkan materi yang telah diberikan pada kegiatan administrasi perpustakaan.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan tindakan berupa kegiatan meminjam dan membaca di perpustakaan. Beberapa siswa kelas 4 dan 5 diberikan tugas menjadi administrasi perpustakaan dengan menyediakan jurnal membaca untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Selain itu, perpustakaan juga digunakan untuk mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa akan diberikan pendampingan oleh kakak tingkat atau guru dengan berlatih membaca selama 10-15 menit setiap pagi. Tahap terakhir berupa evaluasi berisi tentang capaian pelaksanaan kegiatan dan umpan balik selama kegiatan. Berdasarkan evaluasi diketahui jika kegiatan pendampingan mampu meningkatkan minat baca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Dengan demikian budaya literasi di sekolah mengalami peningkatan. Selain itu, pada kegiatan pendampingan membaca juga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa yang masih mengalami kendala.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada guru serta siswa SDN Sidorejo 01 yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Madiun yang telah memberikan izin serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2021). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. . Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Hayun, & Tuti Haryati. (2020).  
Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)  
Dalam Meningkatkan Kecerdasan  
Linguistik Siswa SD LAB School FIP  
UMJ. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini*, 4(1), 79–89.

Sunanda, A., Salma, I. A. , Nugroho, Y. S. ,  
Aulia, K., M., W., R. Y., F., D., S., E., K.,  
H., P. N. H., & Imaduddin, Z. (2020).  
Revitalisasi Perpustakaan untuk  
Meningkatkan Minat Baca dan Budaya  
Literasi Siswa MI Muhammadiyah  
Jambangan, Sragen. *Buletin KKN  
Pendidikan*, 2(2), 63–68.

Superman., P., & D. Y., A. (2019). Penguatan  
Literasi Sekolah. . *GERVASI: Jurnal  
Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2),  
230–240.

Wahyuni, A. , Widiyawati, Y., Nurwahidah, I.,  
& Nugraheni, D. (2022). Membangun  
Literasi Numerik Dan Sains PAUD Untuk  
Menerapkan Pembelajaran Yang  
Menyenangkan. . . *Jurnal Pengabdian  
Kepada Masyarakat*, 1.

Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S.  
I., Trullyana, A., Oktahariana, A., Laila,  
N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H.,  
Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah,  
E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022).  
Peningkatan Literasi Masyarakat melalui  
Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-  
Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat*, 3(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.53515/aijpkm.v3i1.47>

Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa Literat Melalui  
Pemanfaatan Pojok Baca. *Prosiding  
Konferensi Nasional PD-PGMI Se  
Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta*.